

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Besarnya peranan UMKM dalam mendorong pertumbuhan perekonomian berbanding lurus dengan jumlahnya yang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 jumlah pengusaha di Indonesia diketahui sebanyak 56.539.560, dan dari jumlah tersebut UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau hampir sebesar 99,99% dan usaha besar hanya sekitar 0,01% sebanyak 4.968 (Suci, 2017). Angka tersebut terus meningkat hingga tahun 2022 berjumlah 67 juta UMKM yang dibagi atas usaha mikro, kecil, serta menengah (Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, 2022). Sinergi pemerintahan dengan pihak-pihak lain dalam memperkuat UMKM akan berdampak langsung pada tenaga kerja, PDB, dan investasi (Fauzia, 2018). Hal ini dikarenakan UMKM merupakan elemen penting dalam perekonomian negara yang mampu menyerap tenaga kerja sebesar 96% serta berkontribusi 60% terhadap Product Domestic Regional Bruto (Prakoso, 2020). Indonesia sendiri melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakatnya melalui OJK. Hasil survei nasional literasi keuangan menunjukkan bahwa hanya 49,68% penduduk Indonesia yang sudah terkategori *well literate* (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Kota Jambi merupakan ibukota dari Provinsi Jambi dengan jumlah penduduk tahun 2021 sebanyak 621.365 jiwa. Kota jambi memiliki 11 Kecamatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Kecamatan di Kota Jambi

No	Nama Kecamatan Di Kota Jambi
1.	Jambi Timur
2.	Jambi Selatan
3.	Danau Teluk
4.	Danau Sipin
5.	Kota Baru
6.	Pasar Jambi
7.	Alam Barajo
8.	Jelutung
9.	Telanaipura
10.	Pelayangan
11.	Paal Merah

Sumber: bps.go.id 2023

Sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, dan pelayanan jasa utama di provinsi jambi, kota jambi adalah wilayah yang menghubungkan lintas tengah dan lintas timur sumatera dan sangat berpotensi menjadi pusat perdagangan regional karena letak geografisnya, sehingga menjadikan kota jambi sebagai kota perdagangan dan jasa yang terletak pada 2 koridor tengah sumatra. Pemerintah kota jambi terus mempertajam tujuan serta capaian dalam program pembangunan pada sektor perekonomian yang ditunjukan untuk kenaikan investasi, pembangunan, dan kenaikan infrastruktur perdagangan dan jasa. Dimana Kecamatan Kota Baru yang terletak di tengah Kota Jambi membuat sektor perdagangan khususnya UMKM memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang. Kecamatan Kota Baru memiliki 5 Desa/Kelurahan yang terbagi sebagai berikut:

Tabel 1.2 Daftar UMK Per Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Baru

Desa/Kelurahan	Jumlah UMK
SIMPANG III SIPIN	85
SUKA KARYA	16
KENALI ASAM BAWAH	50
KENALI ASAM ATAS	25
PAAL LIMA	45
Jumlah	221 UMK

Sumber: Bps.go.id 2023.

Kecamatan Kota Baru merupakan kawasan yang sangat strategis untuk para pelaku usaha kecil. Mengapa demikian, karena banyaknya gedung-gedung perkantoran, tempat pendidikan, tempat wisata, memiliki beberapa taman, sehingga memiliki peluang yang besar bagi para umk untuk mendapat penghasilan. Dikutip dari Tempo.co, Jambi (Januari 2018), Walikota Jambi, H. Syarif Fasha juga mengatakan bahwa *Car Free Night* (CFN) digelar untuk mendukung para pelaku UMKM agar tumbuh dan berkembang. Adanya lampu-lampu di tugu keris siginjai yang mempesona menambah ketertarikan masyarakat yang ada didalam kota maupun diluar kota datang untuk berkunjung, ditambah dengan adanya wisata kuliner yang diadakan pemerintah melalui *event car free night* yang sampai saat ini masih sangat diminati oleh masyarakat.

Tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha memungkinkan usaha yang dijalankan mampu bekerja dengan baik dengan keuangan yang sehat. Pertumbuhan jumlah UMKM bisa dikatakan sangat pesat, tetapi pada saat ini UMKM masih senantiasa terletak di zona usaha kecil serta terbilang sulit untuk mampu menjadi usaha besar. Secara universal, UMKM kerap mengalami permasalahan konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problems*), seperti permasalahan kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran serta beragam permasalahan lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM susah untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abor & Quartey, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2020), UMKM di industri kreatif

cenderung memiliki peluang dalam 3 pengambilan keputusan dalam bisnisnya. Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten. Pada akhirnya, pengembangan kinerja jangka panjang UMKM yang bergerak pada industri kreatif cenderung stagnan dan tidak terarah dengan baik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkaya pengetahuan dalam mengelola keuangan adalah dengan menggunakan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pemahaman tentang uang dan produk keuangan yang dapat diterapkan oleh seseorang pada pilihan keuangan mereka untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang bagaimana menangani keuangan mereka (Amisi, 2020). Memiliki keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang uang mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan (Garg & Singh, 2018).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka pengelolaan terhadap usaha yang dimiliki juga akan membaik. Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Anggraeni, 2015).

Literasi keuangan menyebabkan individu lebih sering membuat laporan keuangan usaha mereka. Pengusaha yang lebih sering menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dari pembayaran pinjaman dan untuk kelangsungan usahanya akan lebih tinggi (Wise, 2013). Pemilik/pengelola bisnis sangat terkait dengan pengambilan keputusan keuangan yang kompleks dan strategis terkait dengan keberhasilan mencapai tujuan dan keberlanjutan usaha (Draxler, Fischer, dan Schoar, 2014). Penelitian sebelumnya oleh Dahmen and Rodríguez (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kemampuan pengelolaan keuangan dan kinerja yang dialami pengusaha. Hubungan ini secara logis diterapkan pada perusahaan yang dengan literasi keuangan baik akan mampu secara strategis

mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan pemilik usaha maka akan mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan usaha tersebut. Literasi keuangan menjadi faktor kedua dalam penelitian ini menurut otoritas jasa keuangan tahun 2013 mendefinisikan literasi keuangan merupakan pengetahuan yang akan berpengaruh pada sikap maupun perilaku seseorang dalam melakukan peningkatan pengambilan keputusan yang berkualitas dalam hal pengelolaan keuangan untuk mencapai kemakmuran (Sanistasya, et, al., 2019). Sebuah survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (2022), bahwa pemahaman literasi penduduk Indonesia hanya 49,68%. Masyarakat perlu diberikan kesadaran atas pentingnya literasi keuangan dalam mencapai kesejahteraan jangka Panjang (Sari, et, al., 2022). Tingkat sebuah pengetahuan keuangan individu cenderung mempengaruhi sikap yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku keuangan individu.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap pelaku usaha di dapatkan data bahwa literasi keuangan berperan penting dalam kinerja dan keberlangsungan UMK. 6 dari 10 pelaku usaha menyatakan bahwa tidak memiliki catatan tentang posisi kas dan besarnya keuntungan yang diperoleh, tidak teraturnya peningkatan penjualan perbulan, serta kurangnya inovasi dalam meningkatkan produksi. Oleh karena itu hendaknya diimbangi dengan pengelolaan usaha yang tepat, termasuk juga pengelolaan keuangan agar kinerja dan keberlangsungan usaha dapat terjaga.

Dengan berkembangnya UMK pada usaha kuliner ini akan sangat di sayangkan jika para pelaku usaha masih kurang bijaksana dalam mengelola keuangan mereka mulai dari perencanaan sampai keputusan apa saja yang akan diambil. Tidak hanya kemampuan bekerja namun kemampuan akan mengoptimalkan sebuah pendapatan dan mengelolanya dengan efektif dan

efisien juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan usaha yang dijalankan.

Pada penelitian sebelumnya telah menemukan hasil hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Naufal, Eko Purwanto (2022), mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja bagi para UMKM itu sendiri dapat dilihat dari banyak aspek maupun faktor kinerja lain yang berpengaruh. Hasil penemuan serupa juga ditemukan oleh (Aditama, 2021) mengatakan tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. Nadifah Ayu Wulansari, Muhadjir Anwar (2022), juga mengatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eke dan Raath (2020), yang menemukan bukti bahwa literasi keuangan pemilik pada UMKM di Provinsi Gauteng, Afrika Selatan, tidak berhubungan dengan kinerja dan pertumbuhan UMKM. Sedangkan Cherugong Patrick (2015) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang kuat dari literasi keuangan terhadap kinerja UMK. Pada penelitian Agung Dharmawan Buchdadi, Amelia Sholeha, Gatot Nazir Ahmad, Mukson (2020), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMK.

Sementara, pada hasil yang lain yaitu hubungan antara literasi keuangan dan keberlangsungan umkm telah menemukan beberapa hasil diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Agung Idawati, I Gede Surya Pratama (2020), mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Drexler et al., 2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan akan mendukung dalam pengambilan keputusan keuangan yang sifatnya kompleks dan literasi keuangan tersebut menjadi salah satu pendukung dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Sedangkan pada penelitian Muhammad Ilham Naufal, Eko Purwanto (2022), mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha ini dapat disebabkan oleh banyak faktor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Noerman

Ningtyas, Pipit Rosita Andarsari (2021), mengatakan bahwa literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha tidak berpengaruh positif. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM belum percaya diri, sehingga pihak pemerintah perlu memfasilitasi dengan pengetahuan keuangan dan program yang efektif untuk pelaku UMKM. Kusuma et al (2022), menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan mengenai pentingnya literasi keuangan bagi pelaku UMKM untuk mengelola keuangan dengan baik serta menjaga keberlangsungan UMKM. Dan berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menemukan research gap dari hasil penelitian terdahulu mengenai variabel independen yang akan diteliti dengan keberlangsungan UMK sebagai variabel dependen. Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, terdapat perbedaan hasil penelitian. Selain itu, peneliti tidak menemukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMK di wilayah yang dijadikan penulis sebagai subjek penelitian. Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis menganggap topik ini penting dan perlu untuk di kaji.

Pada penelitian ini penulis menggunakan literasi keuangan sebagai variabel independen, keberlangsungan UMK sebagai variabel dependen, dan kinerja UMK sebagai variabel intervening. Berdasarkan research gap serta fenomena yang telah dijelaskan, penulis ingin mengkaji penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil (UMK) Dengan Kinerja Usaha Sebagai Variabel *Intervening*. (Studi Kasus: Street Culinary Di Kawasan *Car Free Night* Di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi)”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha pemilik UMK di kawasan *car free night* di kecamatan Kota Baru, Kota Jambi
- 2) Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha pemilik UMK di kawasan *car free night* di kecamatan Kota Baru, Kota Jambi
- 3) Bagaimana pengaruh keberlangsungan usaha terhadap kinerja usaha pemilik UMK di kawasan *car free night* di kecamatan Kota Baru, Kota Jambi
- 4) Apakah kinerja usaha memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha pemilik UMK di kawasan *car free night* di kecamatan Kota Baru, Kota Jambi

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMK di kawasan *car free night* di Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi.
2. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMK di kawasan *car free night* di Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi.
3. Untuk menguji pengaruh keberlangsungan usaha terhadap kinerja usaha UMK di kawasan *car free night* di kecamatan Kota Baru, Kota Jambi.
4. Untuk menguji kinerja UMK sebagai variabel intervening pada pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMK di kawasan *car free night* di Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan 2 manfaat, yaitu:

1) Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah kepada kajian ilmu manajemen keuangan terutama pada literasi keuangan terhadap Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di kawasan *car free night* di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi masyarakat dan pelaku UMK

Bagi masyarakat dan pelaku UMK diharapkan penelitian dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dalam mengelola keuangan serta dapat dijadikan gambaran untuk pembenahan ekonomi dengan mengembangkan UMK.

- b) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca ataupun peneliti.